

PROYEK AKHIR ARSITEKTUR
Periode 86, Semester Ganjil, Tahun 2024/2025

LANDASAN TEORI DAN PROGRAM

GALERI DAN STUDIO MUSIK LOKAL DI KOTA

SEMARANG



Disusun Oleh :

Dionisius Arthadea Adipratama

18.A1.0113

Dosen Pembimbing :

Ir. IM. Tri Hesti Mulyani M.T.

NIDN 0611086201

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA

Januari 2025

PROYEK AKHIR ARSITEKTUR
Periode 86, Semester Ganjil, Tahun 2024/2025

LANDASAN TEORI DAN PROGRAM

GALERI DAN STUDIO MUSIK LOKAL DI KOTA SEMARANG

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana
Arsitektur



Disusun Oleh :
Dionisius Arthadea Adipratama
18.A1.0113

Dosen Pembimbing :
Ir. IM. Tri Hesti Mulyani M.T.
NIDN 0611086201

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA

Januari 2025

ABSTRAK

Perkembangan musik lokal di Semarang telah menunjukkan dinamika yang menarik, dengan pertumbuhan komunitas musik lokal yang semakin kreatif dan beragam. Perkembangan yang pesat ditunjukkan dengan munculnya berbagai Musisi Semarang yang terkenal seperti Soegi Bornean, Good Morning Everyone, Figura Renata, sampai Pyong Pyong. Berkembangnya musik pop di Semarang diimbangi dengan kebutuhan adanya tempat pertunjukan sebagai sarana ekspresi dari setiap musisi lokal. “Musisi lokal Semarang itu *fomo* dan haus akan tempat *manggung* untuk ekspresi diri dan musik mereka”, dilansir dari hasil wawancara dengan tim Komite Musik Dekase. Sejak Tahun lalu, musisi-musisi di Semarang tidak memiliki sarana khusus untuk ekspresi musik, sehingga setiap *event manggung* dilakukan ditempat-tempat yang diluar dari fungsi tempat pertunjukan musik seperti *café*, resto, sampai ballroom, sedangkan tempat pertunjukan Musik sendiri membutuhkan ketentuan seperti akustik ruang, ruang workshop, sampai ruang produksi.

Beberapa aspek penting dalam perkembangan musik lokal di Semarang antara lain; komunitas musik lokal, tempat pertunjukan, workshop musik, media dan promosi, serta produksi musik. 4 poin penting yang harus ada yaitu, produksi, distribusi, eksibisi, dan edukasi. Di Semarang belum ada tempat yang mengakomodasi 4 poin tersebut. Produksi biasa dilakukan di berbagai studio recording baik di dalam kota Semarang maupun di luar kota Semarang. Untuk distribusi biasa dilaksanakan melalui platform digital seperti spotify, apple music, dll. Sedangkan sarana tempat untuk eksibisi dan edukasi belum ada di Kota Semarang. Contoh bangunan sebagai preseden yang mencakup 4 poin tersebut ada di Lokananta Solo, M Bloc Space Jakarta, serta JNM Bloc Yogyakarta.

Di Semarang sudah terdapat Miwiti Space di kota lama sebagai tempat eksibisi musik dalam skala kecil, dalam hal ini Galeri dan Studio Musik Lokal di Kota Semarang hadir untuk mewadahi kebutuhan musik pop dalam skala yang lebih besar dan mampu mencakup 4 poin produksi, distribusi, eksibisi dan edukasi.

Kata Kunci : Musik, Galeri, Studio, Semarang